

DINAMIKA KINERJA AUDITOR : STUDI KUALITATIF TENTANG INTERAKSI PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI DAN ETIKA AUDITOR**Suci Rahmayani¹, Sri Arjunita², Masyhuri³**^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) BoneEmail: suciramayani218@gmail.com¹, yiyiyaaa533@gmail.com²,
masyhuri.akuntansi@gmail.com³**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika interaksi antara pengalaman, kompetensi dan etika auditor terhadap kinerja auditor. Metode penelitian menggunakan studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif dan data dikumpulkan melalui penelusuran literatur komprehensif dari berbagai sumber seperti jurnal akademik, buku, regulasi, dengan tema yang terkait. Hasil penelitian menunjukkan Pengalaman kerja membantu auditor mendeteksi kesalahan dan meningkatkan kualitas audit, tetapi harus didukung dengan pengembangan kompetensi dan profesionalisme. Kompetensi, memungkinkan auditor memahami teknik audit, mengidentifikasi risiko, dan menyajikan laporan yang akurat. Sementara Etika, membimbing auditor untuk tetap jujur dan independen, meskipun tekanan dapat menjadi tantangan.

Kata Kunci: Pengalaman Kerja, Kompetensi, Etika Auditor, Kinerja Auditor.

Abstract

This study aims to analyze the dynamic interaction among work experience, Competence and auditor ethics on auditor performance. The research method uses a literatur study with a qualitative approach and data is collected through a comprehensive literatur search from various sources such as academic journals, books, regulations, with related themes. The result of the study show that work experience helps auditors detect errors and improve audit quality, but must be supported by the development of Competence and professionalism. Competence allows auditors to understand audit techniques, identify risks, and present accurate reports. While ethics guide auditors to remain honest and independent, even though pressure can be a challenge.

Keywords: Work Experience, Competence, Auditor Ethics, Auditor Performance.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat di era globalisasi dan kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia bisnis. Persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk meningkatkan kredibilitas dan transparansi laporan keuangan sebagai salah satu upaya mempertahankan kepercayaan para pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, audit keuangan yang akurat dan terpercaya menjadi sangat penting sebagai fondasi utama dalam memastikan kualitas laporan keuangan. Kantor Akuntan Publik (KAP)

berperan sentral dalam menyediakan jasa penjaminan atas laporan keuangan perusahaan, sehingga peran auditor sebagai pelaksana audit sangat krusial dalam menjaga integritas dan kualitas hasil audit.(Pramitasari, 2024)

Kinerja auditor yang optimal berkontribusi pada peningkatan kepercayaan masyarakat dan penggunaan laporan keuangan terhadap profesi akuntan publik. Sebaliknya, kinerja yang buruk atau praktik kecurangan berpotensi merusak citra profesi dan menurunkan kepercayaan publik. Melihat kondisi tersebut peneliti menfokuskan pada faktor yang mempengaruhi kinerja auditor meliputi independensi, etika auditor, pengalaman kerja dan kompetensi auditor.(Perawati et al., 2024)

Kompetensi auditor, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional, dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun non formal serta pengalaman langsung dari praktik audit dan akuntansi. Pengalaman kerja adalah sumber utama untuk meningkatkan keahlian auditor, memungkinkan mereka menjalankan tugas audit secara efektif dan efisien. Selain itu etika auditor yang kuat berfungsi sebagai pedoman moral krusial dalam setiap pengambilan keputusan selama proses audit, sehingga objektivitas dan integritas hasil audit dapat terjaga.(Alfira & Jannah, 2025)

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan pentingnya pengalaman, kompetensi dan etika auditor dalam meningkatkan kinerja auditor, salah satunya seperti penelitian oleh Hanifah dan kutandi (2024) menemukan bahwa pengalaman kerja, kompetensi dan etika auditor memiliki dampak pada kinerja auditor audit.

Penelitian ini mempunyai kebaharuan dimana meneliti tentang dinamika dan interaksi peran pengalaman kerja, kompetensi dan etika auditor terhadap kinerja auditor secara krusial. Meskipun sebelumnya sudah ada penelitian yang membahas tentang ketiga aspek ini sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja audit. Namun masih terbatas dalam hal menganalisis keterkaitan dan saling mempengaruhi dari ketiga aspek tersebut dalam membentuk kinerja auditor secara krusial

Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana interaksi pengalaman kerja, kompetensi dan etika auditor memengaruhi dinamika kinerja auditor dalam melaksanakan audit keuangan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengalaman kerja

Yudha (2021) menjelaskan bahwa pengalaman kerja adalah lamanya waktu seorang auditor untuk melakukan audit laporan keuangan, jumlah penugas yang pernah dijalankan, serta variasi jenis perusahaan yang telah diaudit. Pengalaman tersebut sangat penting karena menentukan tingkat profesionalisme auditor. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh, auditor akan semakin mahir dalam mengidentifikasi tanda penting yang membantu dalam menemukan kesalahan. Dengan demikian, kinerja auditor dapat meningkat karena auditor yang berpengalaman dapat mendeteksi dan memperbaiki kesalahan yang terjadi, bahkan dapat mengingat kesalahan penting yang pernah ditemui. (Wahyudi & As'ari, 2024)

Menurut Betri (2014) untuk mengukur pengalaman kerja terdapat dua Indikator yang dapat digunakan pertama, lama masa kerja sebagai auditor dan kedua banyaknya tugas audit yang telah dilaksanakan. (Afrielza et al., 2024)

Kompetensi

Agustin dan Nastia (2013) menjelaskan bahwa Kompetensi auditor mencakup kemampuan seorang auditor yang didukung oleh pengetahuan dan pengalaman yang memadai serta jelas, sehingga mampu menjelaskan proses audit dengan sikap objektif, teliti, dan seksama. Auditor yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi biasanya memiliki wawasan yang luas dalam bidangnya, memungkinkan mereka untuk memahami berbagai permasalahan secara lebih mendalam. Selain itu penguasaan ilmu pengetahuan yang luas dapat membantu auditor dalam menyesuaikan diri menghadapi lingkungan audit yang semakin kompleks. Dengan kompetensi tersebut, auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. (Widati, 2022)

Untuk mengukur kompetensi auditor, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan, pertama, penyelesaian pendidikan formal; kedua, keikutsertaan dalam kursus, pelatihan, serta penguasaan keterampilan khusus; ketiga, jumlah klien yang pernah diaudit; dan keempat, pengalaman dalam pelaksanaan audit. Indikator tersebut dapat membantu menilai kemampuan secara objektif dan dapat meningkatkan kepercayaan klien dan pemangku kepentingan terhadap hasil audit yang disajikan. (Hapipah & Susilawati, 2023)

Etika Auditor

Etika profesi adalah aturan perilaku yang mengatur interaksi akuntan publik dengan rekan setim dan kepada masyarakat umum. Aturan ini berfungsi sebagai pedoman untuk bersikap, bertindak dan melakukan perbuatan dalam menjalankan tugas sehari-hari.(Rachmat Arif & Novita Sari, 2023)

Menurut Wulansari & Widarno (2024) etika profesi memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja auditor. Etika profesi mencakup nilai-nilai seperti integritas, objektivitas, dan tanggung jawab, yang menjadi dasar bagi auditor untuk melaksanakan tugas dengan baik.(Alfira & Jannah, 2025)

Kinerja Audit

Menurut agustian (2018), kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang, dinilai dari segi kualitas dan kuantitas, dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kata lain, kinerja merupakan catatan pencapaian dari suatu pekerjaan atau kegiatan selama periode waktu tertentu.(Fatahillah & Ali, 2024)

Sementara itu, audit adalah suatu proses yang sistematis dan objektif untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti-bukti yang berkaitan dengan pernyataan mengenai aktivitas ekonomi, yang kemudian dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Hasil proses ini kemudian dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.(Ignatia, Oei, 2018)

Dalam konteks tersebut, kinerja auditor merujuk pada hasil nyata dari pekerjaan yang dilakukan auditor untuk mencapai hasil kerja yang optimal. Pencapaian auditor harus sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku. Kinerja auditor diukur berdasarkan hasil pekerjaan yang diperoleh saat menjalankan perang dan tanggung jawabnya. Pengukuran ini penting untuk menentukan apakah pekerjaan dilakukan sudah memenuhi standar kualitas yang diharapkan atau belum.(Hanifah & Kuntadi, 2024)

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja auditor meliputi profesionalisme, kompetensi terhadap organisasi, struktur audit yang ada. Untuk menilai kinerja audit secara menyeluruh pengukuran dilakukan berdasarkan tiga aspek utama yaitu pertama; kuantitas pekerja yang diselesaikan; dua, kualitas hasil kerja; dan tiga, ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas.(Puspanugroho & Muqorobin, 2022)

Tabel 1. Penelitian Terdahulu Terkait Penelitian Ini

No	Penulis Dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan Pada Penelitian Ini	Perbedaan Pada Penelitian ini
1.	Syafira Dea Alfira dan Binti Shofiatul Jannah, 2025	Peran Independensi, Pengalaman Kerja, Etika Profesional Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor	Sama-sama membahas tentang Pengalaman Kerja, terhadap kinerja auditor	Menggunakan metode kualitatif dan berfokus pada dinamika interaksi Kompetensi dan etika auditor selain dari pengalaman kerja pada kinerja auditor
2.	Reza Fahmi Fatahillah dan Hapzi Ali, 2024	Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja Dan Kinerja Terhadap Kualitas Audit	Sama-sama membahas tentang kompetensi dan pengalaman kerja	Menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada dinamika interaksi etika auditor pada kinerja auditor,
3.	Hana Hanifah dan Cris Kuntadi, 2024	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor: Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Etika Profesi.	Sama-sama membahas tentang kompetensi, pengalaman kerja, dan etika profesi yang mempengaruhi kinerja auditor	Berfokus pada dinamika interaksi secara krusial pada ketiga faktor tersebut pada kinerja auditor
4.	Iseu Aisyah Hapipah dan	Kompetensi Independensi, Due Professional	Sama-sama membahas	Berfokus pada dinamika interaksi pengalaman kerja,

	Susilawati, 2023	Care dan Kualitas Audit	tentang kompetensi	kompetensi dan etika auditor pada kinerja audit
5.	Erika Nofarisa Puspan ugroho dan Masculine Muhammad Muqorobin, 2022	Profesionalisme dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor	Sama-sama membahas tentang kinerja auditor	Berfokus pada dinamika interaksi pengalaman kerja, kompetensi dan etika auditor pada kinerja audit
6.	Elfridus Wahyudi dan Hasim As'ari, 2024	Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan dan lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Auditor	Sama-sama membahas tentang pengalaman kerja pada kinerja auditor	Menggunakan metode kualitatif dan berfokus pada dinamika interaksi Kompetensi dan etika auditor
7.	Ossy Afrielza, Abdul Rahma, Selfi Afriani Gultom, dan Rizky Syahputra, 2024	Pengaruh Time Budget Pressure, Profesionalisme Auditor, Kompetensi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kota KAP Di Kota Medan)	Sama-sama membahas tentang kompetensi dan pengalaman kerja	Menggunakan metode kualitatif dan berfokus pada dinamika interaksi etika auditor pada kinerja audit.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif yang berdasarkan pada sumber relevan, kemudian dibaca, dicatat dan diolah untuk membangun kerangka konsep yang komprehensif dan terintegrasi. Dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang topik penelitian melalui analisis informasi yang sistem.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Dinamika Peran Pengalaman Kerja Pada Kinerja Audit

Pengalaman kerja auditor memiliki dampak yang beragam terhadap kinerja auditor, baik secara positif maupun negatif. Secara positif banyak penelitian menunjukkan bahwa auditor dengan pengalaman kerja yang lebih lama cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendeteksi kesalahan dan meningkatkan kualitas audit. Pengalaman yang diperoleh selama bertugas memungkinkan auditor untuk menghadapi berbagai situasi dan tantangan, sehingga meningkatkan ketepatan dalam pengambilan keputusan audit.

Selain itu, pengalaman kerja juga berkontribusi pada kepuasan kerja auditor, yang secara langsung mendorong produktivitas dan kualitas hasil audit. Hal ini selaras dengan penelitian (Deasusanti et al., 2023) yang menemukan bahwa auditor yang lebih berpengalaman umumnya menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan yang kurang berpengalaman dan pengalaman yang luas juga mempermudah pelaksanaan tugas serta mengoptimalkan hasil kerja di masa depan

Menurut Betri (2014) ada dua Indikator untuk mengukur pengalaman kerja yaitu lama masa kerja sebagai auditor dan jumlah tugas audit yang telah diselesaikan. Meskipun begitu, pengalaman saja tidak menjamin kinerja optimal tanpa didukung oleh faktor lain seperti kompetensi, Independensi dan integritas auditor. Hal ini selaras dengan penelitian (Wahyudi & As'ari, 2024) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak selalu memiliki pengaruh pada kinerja auditor.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berperan sebagai salah satu faktor yang mendukung peningkatan kinerja auditor, terutama dalam hal kualitas audit yang optimal, namun pengalaman tersebut harus diimbangi dengan pengembangan kompetensi dan sikap profesional auditor.

2) **Dinamika Peran Kompetensi Pada Kinerja Audit**

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja audit. Kompetensi yang dimiliki auditor meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang mendukung pelaksanaan tugas audit secara efektif dan efisien. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi mampu memahami teknik audit dengan baik, mengenali risiko secara tepat, serta menghasilkan laporan audit yang akurat dan tepat waktu.

Penelitian dari (Bilondatu et al., 2023) dan (Pertiwi et al., 2020) menguatkan bahwa kompetensi memberi kontribusi besar pada kinerja auditor dimana semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin baik pula kinerja yang dihasilkan.

Untuk mengukur kompetensi auditor, biasanya dilihat dari beberapa hal seperti pendidikan formal yang telah diselesaikan, keikutsertaan dalam pelatihan atau kursus, penguasaan keterampilan khusus, jumlah klien yang pernah diaudit, dan pengalaman dalam melaksanakan audit. Dimana pendidikan formal memberikan pengetahuan dasar yang penting untuk memahami proses audit, pelatihan dan kursus membantu auditor mempelajari cara kerja yang benar sehingga hasil audit menjadi lebih baik dan tepat.

Keterampilan khusus membuat auditor bisa menangani masalah audit dengan mudah, dan semakin banyak klien yang diaudit, semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor dalam menghadapi berbagai situasi. Serta pengalaman langsung dalam melaksanakan audit juga membuat auditor lebih terampil dan percaya diri. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hapipah & Susilawati, 2023) yang menjelaskan indikator dalam mengukur kompetensi auditor.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi berperan sebagai faktor utama yang mendukung kinerja auditor dan secara signifikan meningkatkan keandalan hasil audit jika seorang auditor memiliki kompetensi yang tinggi.

3) **Dinamika Peran Etika Auditor Pada kinerja Audit**

Etika profesi memiliki peran yang sangat penting dalam kinerja auditor. Ini karena nilai-nilai etika seperti integritas, objektivitas, dan tanggung jawab menjadi dasar utama bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya secara profesional dan dapat dipercaya (Alfira & Jannah, 2025).

Dalam konteks kinerja auditor, penerapan etika profesi yang kuat membantu auditor menjaga independensi dan kejujuran dalam proses audit. Auditor yang berpegang pada prinsip etika cenderung lebih teliti, jujur, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, sehingga kualitas hasil audit meningkat.

Selain itu, etika profesi juga mendorong auditor untuk mematuhi standar dan aturan yang berlaku, sehingga mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan dalam laporan audit. Ini selaras dengan penelitian (Sarboini et al., 2022) yang menyatakan bahwa etika auditor berkontribusi pada kinerja audit dimana ketika personaliti etika auditor semakin tinggi maka semakin baik pula hasil kinerja auditor yang didapatkan.

Namun terdapat penelitian yang juga menemukan sisi negatif terkait penerapan etika profesi oleh auditor yaitu berupa tekanan dari luar maupun dalam seperti permintaan klien, target perusahaan, atau adanya konflik kepentingan, kadang membuat auditor mengabaikan prinsip etika, misalnya dengan mengurangi integritas atau objektivitas. Kondisi ini dapat menurunkan kualitas hasil audit dan merusak reputasi auditor serta kantor akuntan publik.

Akibatnya, kinerja audit menjadi kurang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun etika sangat penting, penerapannya tidak selalu mudah dan bisa menjadi tantangan yang memengaruhi kinerja auditor secara negatif. Hal ini selaras dengan penelitian (Arif dan sari, 2023) yang menjelaskan bahwa etika auditor tidak hanya sebatas pemahaman saja akan tetapi juga berkaitan dengan sifat dasar atau karakter auditor sendiri untuk menerapkannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa etika auditor sangat berperan penting untuk meningkatkan kinerja auditor dan menghasilkan laporan auditor yang berkualitas. Namun tekanan yang dihadapi auditor dapat membuat sulit untuk menjaga etika sehingga sifat pribadi auditor juga diperlukan untuk memegang teguh pendiri terhadap kepatuhan etika auditor.

4) Implikasi Pengalaman Kerja, Kompetensi Dan Etika Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Penelitian ini mengkaji dinamika interaksi krusial bagaimana pengalaman kerja, Kompetensi dan etika auditor dalam meningkatkan kinerja auditor. Selain itu, juga menunjukkan bahwa ketika faktor tersebut saling berkaitan dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pelaksanaan audit.

Pengalaman kerja auditor memiliki dampak positif yang baik pada kinerja auditor. Auditor yang berpengalaman mampu mendeteksi kesalahan lebih baik dan mampu meningkatkan kualitas audit. Hal ini disebabkan karena beragamnya penugasan sehingga memperkaya auditor dalam menghadapi situasi yang tidak menentu.

Selain itu, pengalaman yang luas juga berkontribusi pada kepuasan kerja Auditor, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas. Namun, pengalaman kerja tersebut harus diimbangi dengan pengembangan kompetensi dan sikap profesional yang berkelanjutan agar potensi tersebut dapat terpenuhi.

Kompetensi auditor terbukti memegang peran dalam meningkatkan kinerja auditor. Kompetensi yang memadai memungkinkan auditor untuk memahami teknik audit, mengidentifikasi risiko secara akurat dan menghasilkan laporan audit yang tepat dan akurat.

Etika auditor merupakan fondasi utama bagi kinerja auditor yang berkualitas. Auditor yang menerapkan etika auditor dengan baik cenderung lebih teliti dan bertanggung jawab, sehingga menghasilkan kualitas audit yang bermutu dan mengurangi risiko kecurangan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga membahas tantangan dalam menjaga etika di tengah tekanan internal dan eksternal yang dapat menurunkan objektivitas dan integritas. Sehingga etika auditor bukan hanya tentang pemahaman namun bagaimana karakter dan integritas pribadi auditor dalam memegang teguh prinsip etika auditor.

Secara keseluruhan, kinerja audit yang optimal merupakan hasil sinergi dan interaksi dinamis antara pengalaman kerja yang memadai, kompetensi yang tinggi, dan etika profesi yang kuat. Ketiga faktor ini harus saling melengkapi dan diperkuat secara berkelanjutan untuk memastikan kualitas audit yang optimal dan kepercayaan publik terhadap profesi auditor.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja, kompetensi dan etika auditor memiliki peran krusial dan saling berinteraksi dalam menentukan kinerja auditor untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Pengalaman kerja membantu auditor lebih mudah menemukan kesalahan dan meningkatkan kualitas audit. Namun, hal tersebut harus didukung oleh kompetensi dan sikap profesional.

Kompetensi berperan dalam menghasilkan laporan audit yang akurat dan tepat waktu. Semakin tinggi kompetensi, semakin baik hasil audit dan kepercayaan yang diperoleh. Sedangkan Etika Auditor menjadi dasar agar auditor tetap jujur dan adil. Oleh karena, pengembangan pengalaman kerja, kompetensi dan etika auditor sangat penting untuk meningkatkan kinerja auditor dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik.

Saran

1. Bagi KAP (Kantor Akuntan Publik) harus fokus pada program pengembangan terintegrasi yang mencakup kompetensi, pengalaman kerja, dan etika, menerapkan sistem mentoring, dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung integritas dan objektivitas
2. Bagi Auditor harus bersikap proaktif dalam mengembangkan diri melalui penugasan dan pelatihan, memperkuat integritas pribadi dan membangun jaringan profesional untuk berbagai pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrielza, O., Rahman, A., Gultom, S. A., & Syahputra, R. (2024). Pengaruh time budget pressure, profesionalisme auditor, kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit (studi empiris pada kap di kota medan). *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Akuntansi*, 06(4), 212–233.
- Alfira, S. D., & Jannah, B. S. (2025). Peran Independensi , Pengalaman Kerja , Etika Profesional dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor. *Menawan : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 3(1), 168–177.
- Bilondatu, A. Z., Boki, Z., & Wuryandini, A. R. (2023). Pengaruh Kompetensi Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor. *YUME : Journal of Management*, 6(2), 233–246.
- Deasusanti, I. G. A. K. B., Suhaedi, W., & Waskito, I. (2023). Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan Kerja Dan Kode Etik Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 177–188. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.236>

- Fatahillah, R. F., & Ali, H. (2024). Pengaruh Kompetensi , Pengalaman kerja dan Kinerja terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosil (JMPIS)*, 5(5), 1592–1599.
- Hanifah, H., & Kuntadi, C. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja auditor: Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Etika Profesi. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 122–132.
- Hapipah, I. A., & Susilawati, S. (2023). Kompetensi, Independensi, Due Professional Care dan Kualitas Audit. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 20(2), 93–109. <https://doi.org/10.26874/portofolio.v20i2.288>
- Ignatia, Oei, M. (2018). Pengaruh Kompetensi, Pemecahan Masalah, Kematangan Audit, Aktivitas Komputer Audit Terhadap Kinerja Audit Internal. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 145–160. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.2252>
- Perawati, Y. C., Safriliana, R., & Sihwahjoeni. (2024). Kinerja Audit Melalui Kualitas Audit : Independensi, Profesionalisme, Dan Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 4(1), 114–130.
- Pertiwi, C., Panorama, M., & Azwari, P. C. (2020). Pengaruh Independensi dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains*, 9(2).
- Pramitasari, D. A. (2024). Pengaruh Kompetensi Auditor , Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(3).
- Puspanugroho, E. N., & Muqorobin, M. M. (2022). Profesionalisme Dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor. *Journal of Applied Accounting (JAA)*, 1(2).
- Rachmat Arif, & Novita Sari. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor, Keahlian Auditor, Etika Auditor, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(3).
- Sarboini, Yulianti, R., & Fajri, R. T. (2022). Pengaruh Kompetensi , Komitmen dan Etika Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Aceh. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi) E-ISSN: 2579-5635, P-*, 8(2).
- Wahyudi, E., & As'ari, H. (2024). Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Audit Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(6).

Widati, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Konawe. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(4).